

**STUDI KASUS KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN BANYU URIP,
KECAMATAN SAWAHAN, KOTA SURABAYA**

Oleh

YUSUF ALFANDI¹, HAYANI², PRAKRISNO SATRIO³, SETIA BUDHI⁴

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

E-mail: hayani@univ45sby.ac.id

ABSTRAK

Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, 2024. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya, 2024. Xii + 24 halaman, 5 lampiran. Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Masalah kenakalan remaja ini semakin dirasakan meresakan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat indonesia telah pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di kelurahan banyu urip kecamatan sawahan kota surabaya dan untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja yang ada di kelurahan banyu urip kecamatan sawahan kota surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa fenomenologi dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah remaja yang berumur 15 dan 16 tahun. Berdasarkan Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di Kelurahan Banyu Urip yaitu minum-minuman beralkohol dan merokok. Faktor yang menjadi penyebab kenalan remaja di Kelurahan banyu urip Kecamatan sawahan Kota Surabaya adalah adanya pengaruh oleh teman nya sendiri dan ada keinginan untuk mencoba sendiri untuk melakukan minuman alkohol dan merokok ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Peran Orangtua, Kecamatan Sawahan Kota Surabaya

ABSTRACT

Case Study of Juvenile Delinquency in Banyu Urip Village, Sawahan District, Surabaya City, 2024. Thesis, Faculty of Psychology, University 45 Surabaya, 2024. Xii + 24 pages, 5 appendices. Adolescence is a time that experiences many changes both physically, spiritually and mentally. The problem of juvenile delinquency is increasingly felt by society, both in developed and developing countries. In this regard, Indonesian people have also felt this unrest, especially those who live in big cities.

This research aims to find out what factors influence the occurrence of juvenile delinquency in Banyu Urip sub-district, Sawahan sub-district, Surabaya city and to find out the types of juvenile delinquency in Banyu Urip sub-district, Sawahan sub-district, Surabaya city. This research uses qualitative research methods in the form of phenomenology with interview, observation and documentation methods.

The subjects of this research were teenagers aged 15 and 16 years. Based on the research results, it can be concluded that the forms of delinquency that are often committed by teenagers in Banyu Urip Village are: drinking alcohol and smoking. The factors that cause acquaintances among teenagers in Banyu Urip Village, Sawahan District, Surabaya City are the influence of their own friends and the desire to try themselves to drink alcohol and smoke when hanging out with their friends

Keyword : *Juvenile Delinquency, The Role Of Parents, Sawahan Distric, Surabaya City*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi dari perkembangan masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, batasan usia remaja menurut World Health Organization yaitu 10-20 tahun. Teori perkembangan psikososial Erikson menyatakan bahwa remaja berada pada fase pencarian identitas diri (Santrock, 2007). Identitas diri adalah suatu konsepsi mengenai diri, penentuan tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh individu. Dan kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua negara, setiap tahun tingkat kenakalan remaja menunjukkan peningkatan. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Remaja yang salah memilih tempat atau teman dalam bergaulnya akan dampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi bila dia memasuki pergaulan yang sehat seperti organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya. Ketika remaja terhubung dengan lingkungannya, anak remaja dihadapkan pada hal-hal yang penuh risiko dan godaan. Di antara remaja saat ini, ini lebih umum dan rumit dari sebelumnya.

Beberapa remaja dapat bertahan hidup di lingkungan yang penuh bahaya dan godaan. Namun ada juga remaja yang tidak bisa menahan godaan tersebut, seperti putus sekolah, hamil di luar nikah, mengonsumsi narkoba, dan sebagainya. Kejahatan remaja dalam penelitian masalah sosial dapat digolongkan sebagai perilaku menyimpang. Dari perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial muncul karena perilaku menyimpang dari berbagai aturan sosial atau nilai dan norma sosial yang populer. Perilaku menyimpang dapat dikatakan sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan pembentukan pranata sosial.

Dalam hubungan dengan permasalahan kenakalan remaja, kendala perkembangan menuju kedewasaan ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi si remaja pada waktu kecil terutama di lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat di mana remaja tumbuh dan berkembang. Jika seseorang individu pada masa remaja banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan, maka frustrasi dan konflik yang pernah dialaminya dulu merupakan penyebab utama timbulnya kelainan-kelainan tingkah laku seperti kenakalan remaja, kegagalan penyesuaian diri dan kelakuan kejahatan. Ekspresi meningkatnya emosi ini dapat berupa sikap bingung, agresivitas, dan rasa superior yang terkadang dikompensasikan dalam bentuk tindakan yang negatif seperti pasif dalam segala hal, apatis, agresif secara fisik dan verbal, menarik diri dan melarikan diri dari

realita ke minuman alkohol, ganja atau narkoba. Belakangan ini secara nyata dapat dilihat berbagai persoalan yang menyangkut nilai moralitas, terutama remaja perkotaan. Dalam beberapa kasus tampak bahwa remaja telah menunjukkan perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, mengkonsumsi minuman beralkohol, menonton VCD porno, maraknya prostitusi di kalangan remaja dan lain lain.

Masalah kenakalan remaja bukan masalah yang sederhana, melainkan suatu masalah yang sangat kompleks. Berbagai masalah kenakalan remaja misalnya: berkelahi, kebut-kebutan, berbohong, menipu, keluyuran ke tempat 4 pelacuran, mabuk-mabukan, mencuri, memeras, merusak barang orang lain, penyalahgunaan narkotik dan obat-obatan terlarang lainnya. Berdasarkan Uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang berjudul “Studi Kasus Kenakalan Remaja Di Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus secara insentif terinci dan mendalam terhadap jenis kenakalan remaja di Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya.

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada remaja di Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kenakalan remaja di Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya sebagai variabel independen dan peran orang tua serta lingkungan sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis studi kasus kenakalan remaja yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu remaja usia 15 – 16 tahun yang mengonsumsi minuman beralkohol yang terdapat di kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi subjek dalam mengonsumsi minuman beralkohol. Menurut Kartono perilaku nakal pada remaja dapat disebabkan oleh faktor internal yang meliputi krisis identitas dan kontrol diri yang lemah serta faktor eksternal yang meliputi broken home dan lingkungan yang kurang baik.

Krisis identitas perubahan biologis dan sosiologis pada remaja memungkinkan dua bentuk integrasi yaitu pembentukan perasaan konsistensi dalam hidupnya, dan pencapaian identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua karena remaja mengalami kebingungan dalam menetapkan identitas diri mereka, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, minat, dan tujuan hidup. Krisis identitas dapat menjadi faktor internal yang signifikan yang memicu kenakalan remaja apabila pencapaian identitas peran tersebut tidak terwujud dengan baik. Terdapat korelasi antara teori tersebut dengan studi kasus terhadap responden yang menjelaskan alasan mereka mengonsumsi alkohol karena merasa tidak yakin tentang jati diri sebenarnya, kontrol diri yang rendah dan apa yang dia inginkan dalam hidup, sehingga mereka mengisi kebingungan dirinya dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap konsumsi minuman alkohol. Hal tersebut menimbulkan persepsi dalam diri mereka bahwa mengonsumsi minuman beralkohol dapat memberikan inspirasi, rasa nyaman dan respon positif terhadap ketenangan dirisendiri.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi kenakalan remaja. Lingkungan tersebut dapat berupa keluarga, teman sebaya dan komunitas tertentu. Dalam wawancara dengan responden faktor eksternal yang menyebabkan mereka mengonsumsi minuman beralkohol adalah teman sebaya mereka di tongkrongan. Mereka merasa lebih mudah untuk mengungkapkan sesuatu atau masalah yang dialaminya kepada teman teman ketika sedang mengonsumsi alkohol dan terdapat pengakuan terhadap jati dirinya. Terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari konsumsi alkohol yang mereka lakukan antara lain kebohongan kepada orang tua, mabuk – mabukan, dan meninggalkan atau membolos sekolah melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Sebagian besar pihak

keluarga responden mengetahui perilaku mereka dalam mengonsumsi alkohol, serta pihak merasa gagal sebagai orang tua dalam mendidik anak dan menyalahkan kesibukan aktivitas mereka atas kenakalan yang dilakukan oleh responden. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga, kepolisian serta warga sekitar agar responden berhenti mengonsumsi alkohol yaitu dalam bentuk memberikan nasehat dan bimbingan dampak negatif yang ditimbulkan akibat mengonsumsi alkohol dan terus menertibkan responden ketika mabuk – mabukan dengan bantuan keamanan dan kepolisian setempat.

PENUTUP DAN SARAN

Kenakalan remaja di Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya yang dilakukan dalam bentuk konsumsi minuman beralkohol berawal dari rasa ingin tahu, kebingungan dalam pencarian jati diri, control diri yang rendah, serta lingkungan keluarga dan teman sebaya membuat remaja mengaplikasikannya dalam bentuk mencoba mengonsumsi minuman beralkohol sehingga memberikan dampak negatif kepada remaja tersebut berupa kebohongan kepada orang tua, mabuk – mabukan, dan meninggalkan atau membolos sekolah melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang dapat diperoleh :

1. Pihak kepolisian setempat hendaknya menyusun suatu program dan melakukan pendekatan secara preventif terhadap remaja yang mengonsumsi minum-minuman beralkohol dan merokok dan mengarahkan tentang bahaya alkohol dan merokok atau sejenis lainnya, dan memberikan sebuah aktivitas positif agar menjadi remaja yang terampil dan berbakat
2. Kepada tokoh masyarakat diharapkan sebisa mungkin mengadakan kegiatan-kegiatan dan organisasi yang bersifat positif, sehingga remaja mampu menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang mengarah kepada hal-hal positif.
3. Kepada seluruh orang tua agar bisa lebih memperhatikan remaja dan bisa mengajak remaja kepada hal-hal yang bersifat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,H. Abu (1982), *Sosiologi, Proses Sosialisasi*, PT Bna Ilmu Surabaya,.
- Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- A. Rukajat.(2018), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*: Deepublish
- B. Simanjuntak (1979), *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, PT , Alumi , Bandung
- D. Soedjono (1982), *Pokok-Pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum*, PT . Alumni, Bandung,.
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*,(Teras,2012), h.8.
- Gunarsa, S. D. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*.Jakarta ; Penerbit Libri.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kartono. (2010). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Kartono, Kartini,(2014), *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Press
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mussen dkk. (2002). *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Arcan.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h.9
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Teori Sosiologi, *Perilaku sehari-hari dan penyimpangan-penyimpangan sosial* (Don H. Zimmerman dan lawrence wiweder 1970:290).

- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung ALFABETA.
- Willis Sofyan, (2010) *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabeta,
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja, Prevensi Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, B. (1984). *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Alumni.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja.Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarwiyati. (1985). *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta : laporan penelitian, UI.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja.Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teori Sosiologi, *Perilaku sehari-hari dan penyimpangan-penyimpangan sosial* (Don H. Zimmerman dan lawrence wiweder 1970:290)
- Willis Sofyan, (2010) *Remaja & Masalahnya*, Bandung: Alfabeta,
- Zulfikar dan I Nyoman Budiantara.(2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Deepublish, Yogyakarta.